



Naomi R. Romser¹
 Cristianti C. Kilikily²
 Stelie D. Ratumanan³

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS V SD KRISTEN PATTI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Model Penelitian ini menggunakan (PTK) Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dalam empat kali pertemuan dan setiap siklus meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Kristen Patti yang berjumlah 27 orang terdiri dari 12 laki-laki, dan 15 perempuan. Penelitian ini dilaaksanakan pada bulan Mei 2025. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes uraian, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu rubrik penilaian hasil belajar siswa, dan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning adanya peningkatan keterampilan menulis cerita pendek. Ketika target ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan setela kegiatan pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran tes awal adalah 54,85% kemudian kegiatan pembelajaran siklus I. Kemampuan menulis cerita pendek meningkat dengan rata-rata 65,33%, selanjutnya pada kegiatan penyempurnaan pada pembelajaran siklus II kemampuan menulis cerita pendek meningkat menjadi rata-rata 83,07%. Dengan demikian, berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa SD Kristen Patti.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Keterampilan menulis cerita pendek.

Abstract

This study aims to determine the use of the Problem Based Learning (PBL) Model in the learning process can improve students' short story writing skills. This research model uses (PTK) Classroom Action Research consisting of two cycles in four meetings and each cycle includes: Planning, Implementation, Observation and reflection. The subjects of the study were 27 fifth grade students of Patti Christian Elementary School consisting of 12 males and 15 females. This study was conducted in May 2025. Data sources came from teachers and students. Data collection techniques using observation, descriptive tests, and documentation. Data analysis used is Qualitative Analysis. Data collection instruments used are student learning outcome assessment rubrics, and teacher observation sheets and student observation sheets. After using the Problem Based Learning learning model, there was an increase in short story writing skills. When the target of completion. The results of the study showed that the ability after learning activities after the initial test learning activities was 54.85% then the learning activities of cycle I. The ability to write short stories increased by an average of 65.33%, then in the improvement activities in cycle II learning the ability to write short stories increased to an average of 83.07%. Thus, based on the analysis carried out, it shows that the Problem Based

^{1,2}PGSD PSDKU Universitas Pattimura, Kab. Maluku Barat Daya

³FKIP Universitas Pattimura

email: wamirromsery@gmail.com, antikilikily28@gmail.com, stelie16ratu@gmail.com

Learning learning model improves the ability to write short stories in Patti Christian Elementary School students.

Keywords: Problem Based Learning Model, Classroom Action Research, Short story writing skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta Keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat menurut (Rahman, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang pasti ditemui pada pendidikan dasar sampai menengah adalah Bahasa Indonesia. bahasa dapat mengarahkan kita melalui ruang dan waktu.dengan adanya bahasa bisa membantu kita untuk mempelajari berbagai macam peranan penting dalam kehidupan, karena selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi Secara tidak langsung yakni dalam bentuk tulisan (Nurhasanah, 2017). Dalam perkembangannya pemerolehan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat penting bagi seorang guru untuk mempelajari pemerolehan perkembangan bahasa anak dengan alasan sebagai berikut: (1). Pemerolehan bahasa dan perkembangan bahasa anak mendasari kemampuan mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia kepada siswa disekolah dasar terutama siswa di kelas rendah. (2). Karakteristik setiap anak tidak sama sehingga dengan mempelajari pemerolehan dan perkembangan bahasa anak guru dapat mengatasi perbedaan perkembangan bahasa pada siswanya. (3). Siswa sekolah dasar pada umumnya berlatar belakang dwibahasa bahkan multi bahasa, sehingga dengan mempelajari materi pemerolehan dan perkembangan bahasa anak, guru dapat benar-benar memahami konteks sosial budaya lingkungan anak didiknya dan menghargai keragaman budaya tersebut Menurut (Zulkhi and Wardani,2018:2).

Keterampilan menulis cerita pendek sangat penting dilakukan di sekolah karena melalui kegiatan menulis cerita pendek, siswa tidak hanya berlatih mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikirnya, tetapi juga melatih kemampuannya untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik (Putri, 2017). Menulis cerita pendek tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa dan menulis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis.Hal tersebut juga dapat diterapkan dalam salah satu keterampilan menulis kreatif karya sastra, yaitu menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek memiliki tujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif.dengan demikian menulis cerita pendek sangat penting diterapkan disekolah dasar agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam mengembangkan ide dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas V SD Kristen Patti diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis cerita pendek masih Rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari para peserta Didik dengan jumlah keseluruhan 27 orang terdapat 19 peserta didik yang menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide kedalam bentuk tulisan,menggunakan kata yang tepat, dan menyusun kalimat efektif tepat.setelah dilakukan penilaian, ternyata hasil teks yang dibuat peserta didik masih banyak yang menunjukkan kelemahan dalam kesesuaian isi karangan dengan tema, peserta didik belum mampu membuat teks yang padu dan runtut,Penggunaan kalimat yang efektif masih kurang, pemilihan kosa kata yang tepat, dan penggunaan ejaan yang benar.

Model Problem Based Learning (PBL) adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran menurut (Hotimah, 2020). Model Problem Based Learning bertujuan untuk melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Model Problem Based Learning dapat mengarahkan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,

membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka Peneliti mengangkat keterampilan menulis cerita pendek sebagai penunjang hasil belajar Dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas V SD Kristen Patti”.

METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap dasar PTK yang digunakan adalah model Arikunto. Menurut (Arikunto,2012:16) Secara garis besar PTK dibuat dalam empat tahap dasar, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas V SD Kristen Patti Sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh dengan dua cara, yaitu menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik non tes dilakukan dengan menggunakan observasi. Sedangkan tes dilakukan dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa. Tes yang di berikan adalah tes awal dengan 4 soal essay, tes akhir siklus I dengan 4 soal essay dan tes akhir siklus II dengan 4 soal essay.

Peneliti mengolah data dengan menggunakan analisis data kualitatif, analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Penilaian berbasis kelas maka nilai akhir (NA) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Sekolah

No.	Interval Nilai	Nilai Akhir	Klasifikasi
1	81-100	A	Sangat Baik
2	70-80	B	Baik
3	60-69	C	Cukup
4	51-59	D	Kurang
5	10-50	E	Kurang Sekali

Nilai KKTP Sekolah SD Kristen Patti

$$\text{Presentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan tindak kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat beberapa tindakan yaitu perencanaan,pelaksanaan, pengamaatan dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas agar dapat melakukan penelitian tentang menulis cerita pendek dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas V dengan keseluruhan siswa adalah 27 orang. Pada tes awal dilakukan pada hari selasa 23 april 2025, sebelum guru menjelaskan materi agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Berdasarkan hasil tes awal maka diketahui bahwa siswa hanya memperoleh nilai ≤ 70 maka perbandingan ketuntasan siswa secara klasifikal adalah 54,85%. Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik kelas V SD Kristen Patti yang tidak memenuhi standar KKTP yang ditetapkan sekolah. Dalam hal ini peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas 5 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah rata rata dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus satu dengan materi Cerita Pendek.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes siklus I, menunjukan bahwa selama proses pembelajaran dengan kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I pada siswa kelas 5 secara klasifikal mencapai 65,33 % atau mencapai nilai cukup. Siswa yang belum mencapai KKTP adalah 16 orang siswa.

Pada tahap refleksi akan dilakukan evaluasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil menulis cerita pendek

siswa, keberhasilan proses pembelajaran serta mencari solusi terhadap kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran seperti siswa membuat kesibukan sendiri dengan mengganggu teman. Refleksi ini dilakukan oleh guru dan peneliti pada akhir pembelajaran.. Kegiatan ini dilakukan agar dapat mengkaji setiap proses tindakan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya pada siklus II sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh lebih menjadi baik dan sesuai harapan. Hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dan keterampilan masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Tindakan siklus II dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai hasil yang ditargetkan atau belum mencapai KKTP . Dengan demikian perlu adanya perbaikan agar siswa mampu mendapatkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, dilanjutkan pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus I. Tindakan pada siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I sehingga keseluruhan siswa dapat mencapai target yang ditentukan yaitu 70%. Tindakan dalam siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi cerita pendek pada siswa kelas V SD Kristen Patti. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II maka diperoleh bahwa kemampuan menulis cerita pendek kelas V SD Kristen Patti Kabupaten Maluku Barat Daya mencapai 2.243 atau mencapai kategori baik dengan keseluruhan siswa adalah 27 orang dengan mencapai nilai KKTP 70 sehingga siswa kelas V SD Kristen Patti Kabupaten Maluku Barat Daya dikatakan telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajarannya.

Dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapat jika belajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL) hasil dari Pretest sampai siklus II pemahaman siswa tentang hasil belajar siswa menulis cerita pendek semakin meningkat dilihat dari tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti. Pada tes kemampuan awal terhadap pemahaman siswa tentang materi menulis cerita pendek maka peneliti mendapat jika siswa yang mendapatkan nilai rendah atau tidak tuntas dengan. Berdasarkan data diatas maka peneliti dan guru melaksanakan perbaikan pada berbagai aspek pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal materi cerita pendek dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dengan demikian guru menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bisa belajar lebih aktif. Pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas. Maka guru menyarankan supaya peneliti melakukan siklus II dengan berbagai perbaikan diberbagai aspek.

Pada siklus II dimana menunjukkan bahwa siswa SD Kristen Patti kelas V mampu memahami pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam proses pembelajaran juga meningkat sehingga Problem Based Learning (PBL) dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi cerita pendek. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu: maka guru menyarankan supaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Tes awal,Tes Akhir Siklus I,Tes Akhir Siklus II

Nilai Tes Awal	Nilai Akhir Siklus	
	I	II
54,85%	65,33%	83,07%

Dengan adanya peningkatan terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dimana pada siklus II telah mencapai standar kriteria ketuntasan siswa, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dinyatakan telah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa penerapan materi cerita pendek menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada Peserta didik kelas V SD Kristen Patti melalui beberapa tahapan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan presentasi nilai tes awal dan tes akhir pengalaman peningkatan signifikan yaitu pada Siklus I presntasi ketuntusan siswa hanya memperoleh. Atau dari 27 siswa hanya terdapat yang nilainya tuntas sementara itu pada siklus II presentasinya meningkat menjadi 100% sebab nilai ke 27 siswa mencapai kriteria ketuntasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, material, dan intelektual sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- James W, Elston D, T. J. et al. (2020). Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 12–33
- Masduriyah, Hanif. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL Terhadap Keterampilan HOTS Siswa SD." Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 277–85, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 87–93. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1830/1644>
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Membangun Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Inventa*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>
- Sumarwati. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Melalui Penerapan Pendekatan Proses Di Kelas V Sekolah Dasar." *Logat*, vol. 6, no. 2, 2019, pp. 213–213.
- Zulkhi, Muhammad Dewa, and Riska Wardani. "Pemerolehan Bahasa Anak Di Sekolah Dasar." Universitas Jambi, 2018, pp. 1–8, <https://repository.unja.ac.id/6455/1/5. A1D118085 riska wadani.pdf>.